

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sepantasnya setiap orang harus merasakan pendidikan. Karena manusia tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan. Pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak diperoleh dari orang tuanya dan ketika menjadi dewasa maka mereka akan mengajarkan hal yang sama kepada anaknya. Pendidikan kedua setelah orang tua atau keluarga yaitu pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seorang guru.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individu atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah untuk dicerna atau mudah diterima.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan materi pelajaran ke pada siswa saja, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswanya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 menjelaskan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kepribadian sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di dalam proses belajar mengajar penting adanya hubungan timbal balik (*feedback*) secara langsung serta komprehensif. Baik antara guru dengan siswa, maupun sebaliknya serta dengan lingkungannya. Guru sebagai pendidik merupakan pencipta suatu kondisi belajar siswa yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang secara sistematis serta berkesinambungan dalam alurnya. Sedangkan peserta didik sebagai subjeknya ialah penikmat suatu kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran dapat digambarkan aktivitas tersebut dilihat dari mulai perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari hari ke hari, minggu ke minggu, bahkan bulan ke bulan yang berakhir dengan hasil belajar yang memuaskan.

Faktor guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru berhak dan berkewajiban penuh atas pendidikan para peserta didiknya, serta tanggung jawab seorang guru dinilai secara dasar individual ataupun berkelompok, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan sebagai perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*), fasilitator dan penilai (*evaluator*). Seorang guru pun harus mempersiapkan apa dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Sebagai pelaksana, guru pun harus bisa menciptakan suatu kondisi yang dapat merangsang, dan mengarahkan peserta didiknya pada proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu sebagai sumber data, konsultan, menjadi seorang pemimpin yang bijaksana selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagai penilai, guru pun harus mengumpulkan, menganalisis, dan memberikan evaluasi atas keberhasilan proses pembelajaran peserta didiknya.

Untuk menjadikan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik maka, empat kompetensi di atas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru agar terciptanya suatu kondisi belajar yang efektif dan produktif. Menurut Purwanto (2016, hlm. 44), “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.” Dalam hubungannya antara hasil belajar dengan kompetensi guru keduanya berperan sangatlah penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar penilaian bukan saja ditentukan oleh pihak sekolah, namun sebagian besar dari hal itu ditentukan oleh kompetensi guru.

Jika seorang guru memiliki *mind-set* atau pemikiran tugas guru itu hanya mengajar atau menyampaikan materi saja maka mulai dari saat ini *mind-set* tersebut harus diubah. Karena tugas guru tidak hanya untuk mengajar seperti yang dijelaskan dalam UU No.14 Tahun 2005, dapat dipahami bahwa tugas guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswanya.

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai jabatan profesi. Karena kompetensi guru berperan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman program magang kependidikan I, II, dan III yang dilakukan oleh peneliti di SMA Kartika XIX-1 Bandung, peneliti menemukan beberapa masalah kompetensi pada beberapa guru yang terdapat di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Misalnya seperti pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, metode atau cara pengajarannya yang cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas atau mencatat saja yang mengakibatkan tidak adanya respon baik atau timbal balik yang diberikan peserta didik sehingga pembelajaran yang terjadi cenderung *teacher center*. Dari situlah timbul rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik karena metode yang digunakan tidak menarik dan membosankan. Peneliti juga melihat pada saat guru masuk ke dalam kelas dengan penampilan yang rapih dan raut wajah yang memberikan kesan positif atau memberikan senyuman kepada peserta didik di dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi nyaman dan mendapatkan respon yang baik atau membuat peserta didik senang untuk memulai pembelajaran dengan gurunya. Sebaliknya pada saat guru

datang dengan keadaan yang kurang rapih dan raut wajah yang menunjukkan guru tersebut dalam keadaan yang kurang baik, membuat peserta didik menjadi malas atau tidak memberikan respon yang baik pada saat pembelajaran akan dimulai.

Pada saat pergantian jam pelajaran berikutnya, peneliti melihat ada beberapa guru yang telat saat masuk kelas. Hal itu membuat beberapa peserta didik melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi gaduh sehingga pada saat guru datang ke kelas keadaan peserta didik tidak dalam keadaan siap untuk belajar. Selain itu, terdapat guru yang kurang dalam berinteraksi dengan warga yang ada di lingkungan sekolah. hal ini membuat interaksi guru dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah kurang efektif dan membuat guru tidak dapat memantau karakteristik peserta didik lebih baik.

Dari permasalahan di atas bahwa masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan empat kompetensi guru yang harus dimiliki. Pada akhirnya tugas atau peran guru hanya sebatas mentransfer atau hanya mengajar peserta didik. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang baik. Rangkuman nilai ulangan harian ekonomi di kelas X IIS 3 SMA Kartika XIX-1 yang berjumlah 36 peserta didik pada semester I tahun 2018/2019 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai ulangan harian kelas X IIS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun
Ajaran 2018-2019

NO	KKM	JUMLAH	PRESENTASE
1	Di atas kkm	9	25 %
2	Di bawah kkm	27	75 %

Dari hasil ulangan harian di atas pada kelas X IIS 3 terdapat 25% atau 9 peserta didik yang nilainya di atas KKM dan terdapat 75% atau 27 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru kurang mendukung dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, maka kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Azzahra (2015, hlm. 3) terdapat beberapa masalah dalam kompetensi guru diantaranya, pengalaman mengajar, cara pembelajaran yang digunakan, dan interaksi sosial.

Dari uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Se-Kecamatan Cibeunying Kaler”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Terdapat beberapa guru yang belum melibatkan secara langsung siswanya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan monoton.
3. Sikap seorang guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.
4. Terdapat beberapa guru yang terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pembelajaran berbunyi.
5. Terdapat beberapa guru yang kurang dalam berinteraksi dengan warga sekolah yang bisa membantu dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se-Kecamatan Cibeunying Kaler?
2. Bagaimanakah penerapan kompetensi kepribadian pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler?
3. Bagaimanakah penerapan kompetensi profesional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler?
4. Bagaimanakah penerapan kompetensi sosial pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler?

5. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler.
2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi kepribadian pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler.
3. Untuk mengetahui penerapan kompetensi profesional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler.
4. Untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se- Kecamatan Cibeunying Kaler.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penelitian ini sebagai arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SMA dalam pembelajaran Ekonomi yang baik dan efektif untuk

diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta se-Bandung Tengah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dibidang penelitian dan pengajaran, dan dapat menjadi inspirasi untuk para calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang terkait.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan feedback yang baik diantara pihak-pihak yang terlibat langsung di dalamnya.

c. Bagi Guru

Bagi guru, yaitu agar dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi kompetensinya serta dapat lebih menciptakan suasana yang efektif, efisien, produktif, dan kreatif serta dapat lebih menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

d. Bagi Umum

Bagi umum, dapat dijadikan sebagai pedoman dan atau panduan bagi pembacanya dan atau calon peneliti dalam memperdalam pengetahuan umum bagi yang berminat untuk melakukan penelitiandunia pendidikan, khususnya judul yang terkait.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini agar memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajarnya.

F. Definisi Operasional

Adapun konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Dalam UU No 14 Tahun 2005 kompetensi guru adalah, “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian.” Menurut UU no 14 Tahun 2005, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas menurut Mulyasa (2013, hlm. 26) mengemukakan bahwasanya,

Kompetensi guru yakni perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang secara *scientific* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme yang harus guru miliki, dan guru tersebut perlu memiliki kompetensi sosial yaitu hubungan yang diapit baik dengan partner dan masyarakat sekitarnya.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya:

- a. kompetensi pedagogik;
- b. kompetensi kepribadian;
- c. kompetensi sosial, dan
- d. kompetensi profesional.

Maka seorang guru sangat penting memiliki empat kompetensi guru dalam menunjang profesinya agar dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan materi pelajaran ke pada siswa saja, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswanya.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwasanya “definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2019, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Operasional
7. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa maka kajian teoretisnya sebagai berikut :

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian.
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian

- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

